

DETERMINAN PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE DAN ENVIROMENTAL PERFORMANCE YANG DIMODERASI COMPANY PROFILE PADA CSR DISCLOSURE PERUSAHAAN DIBEI TAHUN 2014 2019

¹Padlah Riyadi, ²Novita W Respati, ³Ayu Oktaviani

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
padlah.riyadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, firm size and environmental performance moderated by company profile variable on the CSR disclosures of companies listed the IDX in 2014-2019. Based on purposive sampling, there were 12 companies according to the research criteria multiplied by the number of 6 years of observation, 72 data were processed and analyzed using multiple linear regression. The result of simultaneously, the variables of profitability, leverage, firm size, environmental performance and company profile have a significant influence on CSR Disclosure. Partial testing shows that only leverage have a significant effect on CSR disclosure, while profitability, firm size, environmental performance and company profile have no significant effect on CSR disclosure. From direct testing, it was found that there was no relationship between the company profile and CSR disclosure so that the moderation test did not continue
Keyword : Profitability, leverage, firm size, environmental performance, company profile and CSR disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas, leverage, firm size* dan *environmental performance* terhadap *CSR disclosure* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. dimoderasi oleh variabel *company profile*. Berdasarkan purposive sampling terdapat 12 perusahaan sesuai kriteria penelitian dikalikan dengan jumlah 6 tahun pengamatan, 72 data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan variabel *profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance* dan *company profile* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*, sedangkan *profitabilitas, firm size environmental performance* dan *company profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Dari pengujian langsung didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara *company profile* dengan *CSR disclosure* sehingga uji moderasi tidak dilanjutkan.

Kata kunci : *Profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance, company profile, CSR disclosure*

Submitted : 25 February 2022

Revised : 22 April 2022

Accepted : 30 Mei 2022

Email Korespondensi : padlah.riyadi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

yang mengabaikan faktor sosial dan lingkungan sehingga menimbulkan kerusakan alam, seperti, erosi lahan, kebakaran hutan, polusi udara, limbah air dan lainnya sangat merugikan bagi *stakeholder* lainnya dalam menjaga *sustainability* atau keberlanjutan lingkungan bisnis perusahaan. Fakta menunjukkan bagaimana pengabaian aspek sosial dan lingkungan menimbulkan resistensi dari masyarakat (pertentangan dan perselisihan). Berbagai masalah timbul akibat ketidakpedulian perusahaan dalam mengelola sumber alam, lingkungan dan masyarakat sekitar, baik dalam kisaran waktu pendek dan lama, pada kisaran waktu yang lama panjang pasca pemulihan kerusakan sosial, ekologi lingkungan sangat mengancam regenerasi keberlanjutan ekosistem, lingkungan dan sosial masyarakat sekitar, (*sustainability damage domino effect*). Banyaknya kasus Kemajuan organisasi dalam era *revolusi* 4.0, sangat dinamis dan maju. Semua kemajuan ini diperlihatkan dari industri perusahaan modern yang memakai aplikasi robot untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pemakaian aspek manusia dan alam juga meningkat, dalam memaksimalkan proses kerja, efisiensi serta produktivitas, entitas bisnis mengupayakan (*robotic and digital approach*) dalam berproduksi, perampingan usaha, pemakaian sumber daya yang murah, efisiensi biaya dan lainnya sebagai usaha dalam meningkatkan produktivitas.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi kerusakan lingkungan di Indonesia, yang diakibatkan oleh pengabaian tanggung jawab perusahaan dari proses bisnis perusahaan dalam pengelolaan sumber daya alam, lebih banyak menimbulkan negatif bagi lingkungan sekitar, dampak negatifnya adalah pencemaran serta kerusakan lingkungan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap sosial, lingkungan masyarakat.

Di Indonesia *CSR disclosure* diatur dengan UU PT No. 40 tahun 2007. Pasal 74 ayat 1, disebutkan PT yang menyelenggarakan kegiatan bisnis dibidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No. 25 tahun 2007 Pasal 15 tentang "Penanaman Modal" menjelaskan setiap pelaku usaha bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan sosial perusahaan, serta pada pasal 34 telah dimuat sanksi-sanksi untuk badan usaha atau perorangan yang abai terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, walau telah ada regulasi yang mengatur dalam bentuk undang-undang, tidak sedikit perusahaan yang abai atau kurang patuh dalam melaksanakan kebijakan program tanggung jawab sosial perusahaan karena biaya yang dikeluarkan

relatif berjumlah besar, dan hal tersebut tentunya akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena gap yang ada, menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian ulang mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure*. adapun variabel independen penelitian ini adalah *profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance* dan *company profile* yang diduga berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

Dari latar belakang masalah, fenomena dan riset gap tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah:

“Determinants Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Environmental Performance Yang Di Moderasi Company Profile Pada CSR Disclosure Perusahaan di BEI Tahun 2014-2019”

II. TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Stakeholder

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia disepadankan dengan *corporate social responsibility* sebagaimana tercantum didalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 74, bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan kebijakan negara yang menjadi tanggung jawab bersama untuk bekerjasama (*to corporate*) antara negara, pelaku bisnis, perusahaan, dan masyarakat, tidak sebaliknya mencari keuntungan dari kekurangan aturan hukum yang menyebabkan pengabaikan dari kewajiban tanggung jawab tersebut. Nilai filsafat yang terdapat dalam kebersamaan menjaga tanggung jawab harmonisasi ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi tujuan bersama berdasarkan aturan yang berkeadilan. (*Ius Contiduendum*).

Stakeholder theory dimulai dengan asumsi bahwa perusahaan secara eksplisit dapat dipengaruhi oleh berbagai komponen keputusan, kebijakan maupun kegiatan perusahaan yang melibatkan pemangku kepentingan diluar maupun didalam perusahaan. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika measumsikan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak diperlakukan secara adil oleh organisasi, sedang dalam bidang manajerial, manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Harapan bahwa *stakeholder* tidak hanya mementingkan pengungkapan kinerja ekonomi tapi juga sosial dan lingkungan masyarakat, nantinya diharapkan

memberikan dampak positif bagi strategi kelangsungan bisnis perusahaan (*going concern*)(Jones et al., 2018, p. 8).

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan atau *CSR Disclosure*

Pengungkapan atau *disclosure* secara konsep adalah salah satu komponen dari laporan keuangan, sehingga secara teknis pengungkapan adalah bagian akhir proses akuntansi dalam bentuk penyajian penuh pernyataan atas informasi keuangan (Suwarjono, 2005). Hendriksen (2000), menyatakan *disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang disajikan untuk kebutuhan operasional yang mendasar dalam lingkup investasi yang optimal. Kegiatan pengungkapan umumnya adalah wajib serta sukarela. Perusahaan saat melakukan keterbukaan informasi finansial dan non finansial bertujuan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komponen informasi yang wajib laporkan perusahaan adalah informasi mengenai *CSR*.

Dalam melaksanakan prinsip pertanggungjawaban *CSR*, sebagaimana diisyaratkan sebagai suatu kebutuhan mendasar di mana perusahaan diharapkan tidak hanya mendahulukan kepentingan bisnis dari pemegang saham tetapi juga komponen esensial lain dalam mensejahterakan bisnis perusahaan seperti karyawan, peguyuban lokal, NGO, konsumen, pemerintah dan masyarakat lokal dimana perusahaan berada. *GCI* ditahun 2002 mengatakan istilah konsep ini dengan singkatan 3P (*profit, people, planet*), dimana misi bisnis bukan untuk mencari laba, namun dapat juga mensejahterakan manusia (*people*), dan memastikan kehidupan berkelanjutan dari *planet*. Pada kelanjutannya ada terobosan baru terhadap konsep *corporate social responsibility* yang diistilahkan dengan konsep 3 P, *The Triple Botton Line* (Zak, 2015, p. 28).

Profitabilitas

Menurut (Abdul Halim & Hanafi., 2012, p. 89), pengertian *profitabilitas* adalah “.... kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.” Rasio *profitabilitas* diharapkan dapat menggambarkan dasar kemampuan entitas bisnis dalam mendapatkan keuntungan serta mengukur tingkat daya guna atas operasional yang dilakukan manajemen. Penjelasan (Abdul Halim & Hanafi., 2012) tiga rasio *profitabilitas* yang banyak dipakai dalam penggunaan rasio keuangan, yaitu :

1. *Profit Margin*:
2. *Return On Asset*:
3. *Return On Equity*:

Leverage

Penjelasan (Kasmir, 2016, pp. 151-152), *leverage rasio adalah* : “ ... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiaya dengan hutang”. Menurut (Fahmi, 2015, p. 72), “*leverage* adalah pemakaian sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan tujuan memberikan peningkatan keuntungan dari biaya tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah, pertimbangan memakai biaya tetap, biasanya untuk meningkatkan pendapatan pemegang saham. *Leverage* juga alat dalam meningkatkan keuntungan atau pengembalian hasil atau nilai tanpa menambah investasi”.

Menurut (Kasmir, 2016, pp. 155-156), pada praktiknya pemakaian rasio ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, apakah nantinya dipakai semua atau hanya sebagian., beberapa rasio *leverage* adalah:

1. *Debt to Asset*
2. *Debt to Equity Ratio*:
3. *Long Term Return On Equity (LTDEbr)*
4. *Time Interest Earned*:
5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak dipakai dalam menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Biasanya perusahaan besar dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mendapatkan risiko politis yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Adapun ukuran aktiva atau aset yang sering digunakan dalam mengukur *firm size*, dengan memakai logaritma natural dari total aktiva atau aset.

Kerangka Konseptual

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang ada maka penelitian yang terdapat pada riset penenelitian ini adalah:

- H¹ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.
- H² : *Leverage* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.
- H³ : *Firm size* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.
- H⁴ : *Enviromental performance* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.
- H⁵ : *Company profile* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

H⁶ : *Company profile* diduga memoderasi pengaruh hubungan *profitabilitas, leverage, firm size* dan *environmental performance* dengan *CSR Disclosure*

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang baik diharuskan dirancang dengan aktivitas dan sumber daya yang terstruktur secara baik. Rancangan penelitian merupakan rencana terstruktur atas hasil penelitian yang diarahkan dari sebuah proses hasil riset secara obyektif dan valid, ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 variabel independen yakni: *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), *firm size* (X_3), *environmental performance* (X_4). dan *company profile* (Z) diduga sebagai variabel *moderating*, yang nantinya akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel *dependen* yakni *CSR disclosure* perusahaan yang listing di BEI periode 2014 sampai dengan 2019.

Jenis Penelitian

Riset penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif asosiatif, dimana penelitian ini menganalisa keterpengaruhannya hubungan dua variabel dan lebih, adapun data penelitian yang diambil merupakan data sekunder. Menurut (Ikhsan, 2014), “data *sekunder* merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara”. Angka dan kombinasinya dari laporan finansial dan non finansial merupakan data sekunder yang diambil baik dari laporan tahunan (*annual report*) maupun data *sustainability report* perusahaan.

Tempat/Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang listing atau terdaftar di BEI, memiliki dan mempublikasikan laporan *sustainability report* dan *annual report* berturut-turut selama periode tahun 2014-2019, sekaligus memiliki peringkat *PROFER* selama tahun yang sama 2014-2019

Populasi

Pengertian populasi dari riset ini merupakan semua perusahaan klasifikasi sektor utama seperti industri pengolahan bahan baku, manufaktur dan industri jasa yang listing di BEI dengan periode pengamatan awal 2014 sampai dengan 2019, dengan jumlah sebanyak 667 perusahaan. Dari hasil pengamatan populasi ternyata sebanyak 200

perusahaan emiten tidak lengkap dalam menerbitkan *Annual Report* secara berkala selama tahun 2014 sd 2019,

Sampel

Sampel yaitu jumlah sebagian dari populasi yang menjadi perwakilan penelitian. (Ghozali, 2016). Adapun metode sampel yang dipilih berdasarkan sampel bertujuan (*purposive sampling*), memakai berbagai alasan (*judgement sampling*) bagi sampel yang tidak masuk kriteria tidak dapat berpeluang untuk dipilih menjadi sampel kembali, kriteria dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah sampel
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> tahun 2014 sd 2019	46
Perusahaan yang tidak secara konsisten atau tidak lengkap dalam mempublikasikan <i>sustainability report</i> berturut turut selama tahun 2014-2019	(7)
Perusahaan yang tidak memilik peringkat PROFER selama tahun 2014-2109	(27)
<i>Jumlah sampel penelitian</i>	12
<i>Tahun pengamatan</i>	6
<i>Jumlah sampel penelitian akhir</i>	72

Sumber: data sekunder yang diolah (2021) kelengkapan data dapat dilihat pada lampiran 2.

Instrumen Variabel Penelitian

Berdasarkan Ikhsan dkk, (2014), definisi operasional adalah deskripsi yang berisi informasi keterangan dan teruji secara spesipik. Berikut ini penjelasan lebih lanjut variabel-variabel yang diteliti:

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan usaha organisasi dalam menghasilakn keuntungan. Variabel ini dipakai melihat pencapaian kinerja organisasi pada suatu periode tertentu. Analisis ini juga mengukur efektivitas operasional perusahaan. Rasio ini merupakan alat analisis dalam rasio keuangan. Rasio *profitabilitas* penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), menurut (Husni., 2011, p. 43) "*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang berfungsi mengukur tingkat rentabilitas sebuah perusahaan, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan dengan seluruh dana yang ada di perusahaan."

Leverage (X_2)

Menurut Kasmir (2016), variabel ini mengukur besaran aktiva yang dibiayai dari hutang. Keterangan ini menginformasikan hak lebih dari *debtholders* dibanding dengan kewenangan *shareholders*.

Firm Size (X₃)

Firm size di dasarkan ukuran jumlah aset, penjualan, jumlah tenaga kerja, serta kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. (Suhardjanto 2008). Pengukuran *firm size* didasarkan riset Akrouth-Othman (2013), Van De Burgwal-Vieira (2014), ditransformasikan secara matematika dalam bentuk logaritma aset untuk menyamakan cara hitung dengan variabel dimaksud, alasan pemakaian jumlah nilai aset dikarenakan nilai aset lebih besar dibandingkan dengan indikator lain.

Environmental Performance (X⁴)

Dari penelitian Suratno, dkk (2006), *environmental performance* merupakan keikutsertaan perusahaan dalam program yang dibuat oleh KML dalam bentuk PROPER. Penilaian *environmental performance* berdasarkan riset dari Pradini (2013), Jannah (2014) dan Jane Andriana (2017), yang memakai angka 1 sd 5 sesuai warna pada PROPER menggunakan seleksi langsung laporan peringkat PROPER di Kementrian LH.

Company Profile (Z)

Masyarakat menilai perusahaan berdasarkan karakteristik model usaha yang berkaitan dengan resiko, total pegawai, serta aset yang dimiliki. Dari penilaian tersebut terdapat kategori kelompok, pertama *high profile* merupakan kelompok industri yang banyak menjadi sorotan publik dikarenakan kinerja operasional yang bersinggungan dengan masyarakat. Masyarakat sangat sensitif dengan tipe perusahaan ini karena kecerobohan sedikit saja dari perusahaan dapat berdampak jelek bagi lingkungan masyarakat.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan atau CSR Disclosure (Y)

Pengukuran CSR menggunakan *corporate social disclosure index (CSDI)* dengan penjelasan pendekatan yakni angka 1 bila instrument CSR diungkapkan, sebaliknya 0 bila instrument dari indikator CSR tidak dilaporkan., jumlah point setiap item ditotal untuk mendapatkan total nilai setiap perusahaan. Rumus perhitungan *CSDI* adalah sebagai berikut (Kristi, 2013)

$CSR\ Disclosure\ Index = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI -G4}}$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi yakni data dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dipelajari. Data dipakai merupakan data sekunder dari informasi finansial dan non finansial perusahaan yang menerbitkan *SR* dan *AR* yang diunduh permanen pada situs resmi IDX dan website perusahaan terdaftar. Sedangkan literatur teori didapat melalui jurnal penelitian yang relevan dari berbagai *literatur* pada penelitian sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penjelasan *statistik deskriptif* berisi keterangan demografi dan variabel penelitian secara umum, dalam menjelaskan distribusi *frekuensi absolut* yang menunjukkan *varian*, nilai minimal, maksimal, *mean*, *median*, penyimpangan baku, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali Iman, 2018, p. 9). *Statistik deskriptif* merupakan *transformasi* dari proses data penelitian berbentuk tabel yang disederhanakan dalam grafik sehingga memudahkan pemahaman serta penjelasan.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini penting untuk model *regresi* dalam menjelaskan hubungan yang valid pada analisis *regresi*.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui data dari model *regresi* apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan apakah pada *regresi* terdapat korelasi hubungan variabel bebas (*independen*). Model ini dikatakan bagus apabila tidak terjadi hubungan antara variabel *independen*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan melihat apakah model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan, sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali Iman, 2018, p. 199).

Uji Model Hipotesis

Persamaan model regresi liner berganda dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta^1 .X^1 + \beta^2 . X^2 + \beta^3 . X^3 + \beta^4 . X^4 + \beta^5 . Z + e \dots\dots$$

dimana:

Y	=	$C S R D i s c l o s u r e$
a	=	$K o n s t a n t a$
β	=	$K o e f i s i e n r e g r e s i$
X_1	=	$P r o f i t a b i l i t a s$
X_2	=	$L e v e r a g e$
X_3	=	$F i r m S i z e$
X_4	=	$E n v i r o m e n t a l P e r f o r m a n c e$
Z	=	$C o m p a n y P r o f i l e$
e	=	$E r r o r$

Menurut (Ghozali Iman, 2018, p. 78), “ketepatan fungsi *regresi* dalam menaksir nilai aktual diukur dari *goodness of fit-nya*, yang secara statistik dapat diukur dari *koefisien determinasi* (R^2), statistik nilai F dan statistik nilai t.”

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dipakai dalam menentukan seberapa besar variabel independen bisa menerangkan *variabel dependen*, nilai *koefisien determinasi* antara nol dan satu, dari nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menerangkan *variabel dependen* sangat terbatas .

2. Uji Statistik F

Uji *f* dipakai melihat hubungan *variabel independen* dengan sama-sama terhadap *variabel dependen*, dalam melihat adanya pengaruh *variabel independen* secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*, dengan melihat tingkat *signifikansi* $\alpha < 0,05$. jika nilai *probability F* lebih besar maka model *regresi* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *variabel dependen* atau dengan kata lain *variabel independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *variabel independen* (Ghozali Iman, 2018, p. 88).

3. Uji Statistik t

Uji *statistik t* digunakan untuk melihat hubungan masing-masing *variabel independen* secara *individual* terhadap *variabel dependen*. Cara untuk melakukan uji t ada 2 (dua), yaitu dengan melihat tingkat *signifikansi* dan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . (Ghozali Iman, 2018, p. 88)

4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut (Ghozali,2018) tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA.

Hipotesis *moderating* diterima jika variabel *moderasi company profile* pada saat pengujian langsung mempunyai signifikansi pengaruh terhadap *CSR disclosure*, apabila saat pengujian langsung variabel yang dianggap sebagai variabel moderasi tidak signifikan maka pengujian moderasi tidak dapat pada tahap uji moderasi, tetapi hanya sampai pada pengujian regresi linear biasa. Ada tiga model pengujian regresi *variabel moderating*, yakni interaksi, selisih mutlak, dan *residual*. (Ghozali Iman, 2018, p. 108).

IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil dan Analisis

Pengujian Asumsi.

Pengujian Normalitas.

Menurut (Ghozali, 2016), uji *normalitas* dipakai untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau sebaliknya, apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal akan menyebabkan hasil uji mengalami penurunan.

Pengujian *normalitas* dari data dapat dilihat dalam 2 cara:

- 1) Menggunakan Grafik PP Plot dan Histogram
- 2) Dengan uji Sample Kolmogorov Smirnov Test

Standar pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk melihat normalitas data pada signifikansi angka diatas 5% atau 0,05 dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya nilai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* angka signifikansi dibawah 5% atau 0,05, dikatakan terdistribusi tidak normal.

Hasil SPSS atas uji *normalitas* diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 signifikansi di hasil *unstandardized residual* melebihi 0,05 tersimpulkan data yang dipakai terdistribusi baik.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dimaksudkan apakah data regresi menemukan korelasi antara variabel *independen*. Model yang baik sejogyanya tidak terdapat korelasi antar variabel *independen*, (Ghozali, 2016, p. 103). Terdapat tidaknya *multikolonieritas* data variabel dilihat dari *variance inflation factor* serta nilai *tolerance*, variabel dikatakan tidak ada *multikolonieritas* bila VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,1., Rangkuman hasil program SPSS dari *multikolonieritas* adalah:

Tabel 1
Rangkuman *Multikolonieritas*

<i>Model</i>	<i>Unstand B</i>	<i>Coefficients STD Error</i>	<i>Stand Coeffi Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Collinearit y Tolerance</i>	<i>Staitictics VIF</i>
<i>(Constatnt)</i>	27.193	12,541	-	2,168	0,034	-	-
<i>Profitabilitas</i>	-0,064	0,101	-0,075	-0,634	0,528	0,892	1,121
<i>Leverage</i>	-0.195	0,082	-0,0276	-2,377	0,020	0,915	1,093
<i>Firm Size</i>	0,405	0,381	0,122	1,062	0,292	0,930	1,075
<i>Enviromental Performance</i>	4,909	1,995	0,282	2,461	0,016	0,937	1,067
<i>Company Profile</i>	3,855	4,823	0,089	0,799	0,427	0,989	1,011

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala *multikolonieritas*, karena semua variabel ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala *multikolonieritas*.

Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut (Ghozali, 2016, p. 134), pengujian *heteroskedastisitas* dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, nilai signifikansi setiap variabel lebih besar 0,05 tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

Uji *Autokorelasi*

Pengujian ini dimaksudkan apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu periode *t* terhadap *t-1* (lalu), model regresi dikatakan baik bila pengujian model regresi bebas dari gejala *autokorelasi* (Ghozali, 2016, p. 107), mengetahui terdapat dan tidaknya *autokorelasi* bisa memakai *DW* pada SPSS.

Adapun nilai hasil *Durbin Watson* ada tabel dibawah ini;

Tabel 2
Ringkasan *Autokorelasi*

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1,4732	1,7688	1,899	2,2312	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Dari dL dan DU memakai tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5%, (0,05), pada sampel 72 (n) dengan variabel terikat 5 (k-5) terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,865 yang berada pada batas atau *upper bound* (du) dan (4-du) yaitu $1,7688 < 1,899 < 2,2312$ sama dengan nol berarti tidak ada gejala *autokorelasi*.

Uji Model Regresi

Dengan dipenuhi asumsi klasik maka regresi linear berganda layak dipergunakan pada penelitian ini disebabkan persyaratan statistik penuh.

Uji Model Koefisien Determinasi

Tampilan output SPSS pada tabel 5. menunjukkan besarnya R^2 *Square* sebesar 0,210, hal ini berarti hanya 21% dari variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan dengan variabel dependent (*CSR disclosure*) sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R Square* senilai 0,136 menunjukkan variasi kenaikan penurunan variabel dependent 13,6%, dipengaruhi independent variabel.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Model Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std error The Estimate	Durbin Watson
1	0,458 ^a	0,210	0,136	0,11256	1,899

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Hubungan pengaruh variabel independent, *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), *firm size* (X_3) *enviromental performance* (X_4) dan *company profile* (z) dengan variabel dependent *CSR disclosure* (Y), mempunyai pengaruh rendah hal ini dilihat dari interval hubungan menunjukkan korelasi yang rendah karena berada pada skala 0,000 sampai 0,210.

Adapun penulisan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,624 + 0,00X_1 - 0,64X_2 - 0,13X_3 + 0,35X_4 + 0,51Z + e$$

Nilai koefisien regresi terhadap variabel variabel bebasnya dapat dijelaskan apabila variabel bebasnya naik senilai satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan tetap atau setara dengan nol, maka variabel terikatnya bisa naik atau bisa turun sesuai dengan koefisien *regresi* variabel bebasnya, adapun kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,624 menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Z memiliki nilai 0, atau tidak mengalami perubahan maka pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure* (Y) adalah sebesar 0,624.

- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel *profitabilitas* (X_1) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *profitabilitas* (X_1) naik sebesar 1 satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure* (Y) sebesar 0%.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* (X_2) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *leverage* (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *CSR disclosure* (Y) sebesar 22,4%.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel *firm size* (X_3) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah atau negatif yang artinya apabila variabel *firm size* (X_3) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* (Y) sebesar 1,3,5%.
- 5) Nilai koefisien regresi pada variabel *enviromental performance* (X_4) menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau positif yang artinya apabila variabel *enviromental performance* (X_4) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* (Y) sebesar 3,5%.
- 6) Nilai koefisien regresi pada variabel *company profile* (Z) menunjukkan adanya pengaruh yang searah atau positif yang artinya apabila variabel *company profile* (Z) naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *CSR disclosure* (Y) sebesar 5,1%.

Uji Model Signifikasi *Simultan*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 5.10, diperoleh nilai *probabilitas* (F_{hitung}) sebesar 3,346 dan nilai signifikasi berada dinilai 0,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), *firm size* (X_3) *enviromental performance* (X_4) dan *company profile* (Z) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent *CSR disclosure* (Y).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,209	5	0,042	3,346	0,009 ^b
Residual	0,825	66	0,012	-	-
Total	1,034	71	-	-	-

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Uji Model Signifikasi *Parsial*

Uji statistik t dipakai melihat hubungan dari *variabel independen* satu persatu dengan *variabel dependen*. Ada 2 (dua) macam melaksanakan uji t, yaitu dengan melihat tingkat *signifikasi* dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan *signifikasi* kesalahan $\alpha=0,05$, kedua membandingkan angka pada t dengan tabel berdasarkan

ketentuan bila angka t_{hitung} lebih tinggi dibanding angka t_{tabel} , hipotesa diterima apabila *variabel independen* secara individual berpengaruh terhadap *variabel dependen*. (Ghozali Iman, 2018, p. 88).

Pengujian parsial menunjukkan berapa besar independen variabel menjelaskan dependen variabel secara individual. Variabel terikat penelitian ini adalah *profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance* dan *company profile* dengan variabel dependennya yakni *CSR disclosure*, pada *level of confidence* 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel *profitabilitas, leverage, firm size, environmental performance* dan *company profile* (Z) berpengaruh langsung pada *CSR disclosure* (Y)

Jika angka t mempunyai kemungkinan faktor terkecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Adapun nilai t_{tabel} didasarkan $(df) = (n-1-k) = 72-1-5=66$ adalah sama dengan 1,99650 (terlampir)

Tabel 5
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstand B	Coeff. Std Err	Stand t			Collenearity Statistics	
			Coeff Beta	t	Siq	Tollerance	VIF
(Constant)	0,624	0,407	-	1,535	0,130	-	-
Profitabilitas	0,00	0,003	-0,011	-0,045	0,964	0,186	5,363
Leverage	-0,224	0,098	-0,311	-2,282	0,024	0,651	1,537
Firm Size	-0,013	0,022	-0,080	-0,609	0,544	0,697	1,434
Env Performance	0,035	0,024	0,200	1,469	0,147	0,654	1,530
Company Profile	0,051	0,124	0,118	0,410	0,684	0,147	6,784

Sumber : hasil olah data SPSS Ver. 26 (2021)

Dari data diatas dapat dijelaskan besaran pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Berdasarkan data perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *profitabilitas* terhadap *CSR disclosure* dimana *probabilitas* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,045 dan tingkat signifikansi sebesar 0.964, ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,964 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_1) yang menyatakan, *profitabilitas* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *leverage* terhadap *CSR disclosure* dimana *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,282 dan tingkat signifikansi sebesar 0.026. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_2) yang menyatakan, *leverage* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.11 Hasil uji t antara variabel *firm size* terhadap *CSR disclosure* dimana *firm size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,609 dan tingkat signifikansi sebesar 0.544, ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_3) yang menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *enviromental performance* terhadap *CSR disclosure* dimana *enviromental performance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,469 dan tingkat signifikansi sebesar 0.147. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_4) yang menyatakan *enviromental performance* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
5. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,410 dan tingkat signifikansi sebesar 0.683, Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,9965) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa (H_5) yang menyatakan *company profile* berpengaruh terhadap *CSR disclosure* ditolak.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.9 Hasil uji t antara variabel *company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,410 dan tingkat signifikansi sebesar 0.683, variabel *company profile* yang diduga sebagai variabel moderasi setelah dilakukan uji hubungan secara langsung ternyata tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR disclosure*, sehingga hipotesa (H_6) yang menyatakan *company profile* diduga

memoderasi pengaruh hubungan *profitabilitas*, *leverage*, *firm size* dan *enviromental performance* dengan *CSR Disclosure* ditolak

Pengujian moderasi tidak dapat dilanjutkan dikarenakan tidak adanya pengaruh hubungan secara langsung antara *company profile* dengan *CSR disclosure*, dengan tidak adanya pengaruh secara langsung maka variabel *company profile* bukan sebagai variabel *moderating* tetapi hanya variabel independen biasa

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *CSR Disclosure*

Pengujian *regresi* linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.8 pada uji statistik F, menyatakan secara simultan *profitabilitas* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan secara uji langsung melihat nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *profitabilitas* ke arah negatif sebesar 0,00 dibandingkan hasil uji t dari t_{hitung} mempunyai nilai terendah dari nilai t_{tabel} ($-0,045 < 1,9965$) serta besaran signifikansi ($0,964 > 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *CSR disclosure*. (Y), sehingga dapat dikatakan hipotesa pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel *profitabilitas* (X_1) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Riset ini membantah argumentasi pertama yang menyimpulkan *profitabilitas* tinggi maka pengungkapan informasi sosialnya juga banyak. Sebuah entitas dengan *profitabilitas* tinggi ternyata belum tentu melakukan kegiatan sosial lingkungan lebih banyak hal ini orientasi pertama perusahaan adalah profit. Pendapat lain juga menjelaskan *CSR disclosure* yang di lakukan perusahaan sekedar dipakai untuk melegitimasi dan membangun citra baik, jadi saat *profitabilitas* tinggi perusahaan menganggap tidak penting melakukan aktivitas sosial lingkungan yang lebih luas (*obligation bond*/pemenuhan standar minimum kewajiban), sebaliknya saat kinerja finansial tidak baik perusahaan merasa penting menciptakan citra positif dalam menarik penanam modal dengan melakukan *CSR disclosure* secara luas. Berdasarkan pada beberapa point alasan tersebut dapat dijelaskan bahwa baik atau buruknya *profitabilitas* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada intensitas atau luasnya *CSR disclosure*, penelitian ini konsisten dengan penelitian (Agus Purwanto, 2007), (Kristi, 2013) dan (Maulida Nayahita, 2018) dimana *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure* dan menolak penelitian dari (Selvi Mega Andriani, 2017), (Ivon Nimas Rurah dan Sri Wahjudi Latifah, 2018) yang menemukan adanya hubungan antara *profitabilitas* dengan *CSR disclosure*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *CSR Disclosure*

Pengujian regresi linear dilihat pada tabel 5.8, menyatakan bahwa secara simultan *leverage* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *leverage* dengan arah negatif sebesar 2,282 dengan hasil uji t dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,282 > 1,9965$) dan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,026 < 0,05$) dari data di atas *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. (Y) sehingga dapat dikatakan hipotesa kedua (H_2) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* (X_2) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* diterima.

Leverage menggambarkan besarnya aktiva yang dibiayai dari utang. Pada penelitian ini didapatkan hasil, *leverage* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CSR disclosure* pada arah yang negatif, terlihat dari angka t-statistik -2,288 yang tinggi dibanding t tabel (1,9965) pada korelasi negatif serta nilai *leverage* dibawah nilai kesalahan 5% ($0,026 < 0,05$) dan point kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Azwi dkk, 2013), (Andrikopoulos, A. Krikiani, 2013) dan (Rurah & Wahjuni, 2018) yang berkesimpulan bahwa *leverage signifikan dan berpengaruh terhadap CSR disclosure*. dan menolak penelitian yang dilakukan (Yusi, dkk, 2014), (I. Gusti, dkk, 2015), (Meita, 2015), (Hangtono, Teng Sauh Hwee, 2017) dan (Maulida Nayahita, 2018), yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *CSR Disclosure*

Pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel 5.10, uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *firm size* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *firm size* dengan arah negatif sebesar 0,609 dengan hasil uji t dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,609 < 1,9965$) dan angka signifikansi yang tinggi dari tingkat kesalahan ($0,544 > 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *CSR disclosure*, sehingga dapat dikatakan hipotesa ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel *firm size* (X_3) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan (Azwir, dkk, 2013), (Yusi, dkk, 2014), (I Gusti, dkk, 2015), (Meita, dkk, 2015), (Maulida Nayahita, 2018), dan (Risky Latif Rosyadi, 2018) *firm*

size atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* dan menolak penelitian yang dilakukan oleh (Kamil dan Antonius, 2012), (Dermawan dan Tita, 2014), (Herawati, 2015), (Teng Sau Hwee, 2017), dan (Dika Austin, 2018) yang menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh Enviromental Performance terhadap CSR Disclosure

Pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel 5.8 Uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *enviromental performance* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi dengan uji t, variabel *enviromental performancee* dengan arah positif sebesar 1,469 dengan hasil uji t dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil nilai t_{tabel} ($1,469 < 1,9965$) angka yang lebih kecil dari signifikansi toleransi ($0,147 > 0,05$) dari hal diatas dapat dikatakan *enviromental performance*, tidak berdampak signifikan pada *CSR disclosure*, kesimpulan pada hipotesa keempat yang menyatakan bahwa variabel *enviromental disclosure* (X_4) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari (Ingram dan Frazier, 2000), (Wijaya, 2012), (Ida Maria, 2012), (Dwi Oktalia, 2014), yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan *environmental performance* dengan *CSR disclosure* dan menolak penelitian dari (Suratno dkk, 2006), (Syaiful Bahri dan Febby Anggista Cahyani, 2016), dan (N. Lutfi, 2017), menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh Company Profile terhadap CSR Disclosure

Pengujian regresi linear berganda pat dilihat pada tabel 5.8, uji statistik F, menyatakan bahwa secara simultan *company profile* dengan variabel lainnya mempengaruhi variabel dependent atau *CSR disclosure*, sedangkan nilai koefisien regresi denga uji t, variabel *company profile* dengan arah positif sebesar 0,410 dengan hasil uji t dari nilai t_{hitung} terendah t_{tabel} ($0,410 < 1,9965$) serta signifikansi lebih besar dari tarap toleransi ($0,683 > 0,05$), dari keterangan dikatakan *company profile* (X_5) tidak berdampak pada *CSR disclosure*, sehingga dapat dikatakan hipotesa ke lima (H_5) yang menyatakan bahwa variabel *company profile* (X_5) berpengaruh terhadap variabel Y atau *CSR disclosure* ditolak

Penelitian ini konsisten dengan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003), (Fauzi *et al.*, 2007) dan (Nadiah, 2011) yang menemukan bukti empiris bahwa *company profile* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Dan menolak penelitian (Gunawan, 2000),

(Hasibuan, 2001) dan (Djakman dan Machmud, 2018) yang menyatakan *company profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh *Company Profile* diduga Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Environmental Performance dengan CSR Disclosure

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 seperti terlihat pada tabel 5.8 Hasil uji t antara variabel *company profile* terhadap *CSR disclosure* dimana *company profile* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,410 serta signifikansi 0.683 didapat hasil yang tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa 6 ditolak, artinya variabel *company profile* pada saat di lakukan pengujian langsung hasilnya tidak berpengaruh dan signifikan, dengan kesimpulan variabel *company profile* bukan sebagai moderasi yang memperkuat dan memperlemah korelasi satu variabel dan lebih sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 6 ditolak.

Riset ini konsisten dengan yang dilakukan (Nurkhin, 2009), menyatakan tidak berpengaruhnya *company profile* pada *CSR disclosure*, dan menolak penelitian (Sembiring, 2005), (Anggraini, 2006), (Yuliawan Dwi Cahyo ,2011) dan (Ni Luh Asri Suryaputri, I Putu Sudana, 2017) menyatakan *company profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*

KESIMPULAN

Hasil analisis yang disampaikan dari penelitian ini adalah:

1. *Profitabilitas* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Kondisi ini disebabkan keuntungan yang didapat terlebih dahulu dipakai untuk kepentingan operasional. Situasi ini oleh manajemen dimanfaatkan sebagai daya tarik pengembangan perusahaan daripada melaksanakan *CSR disclosure*.
2. *Leverage* (X_2) berdampak signifikan pada *CSR disclosure*. Hal ini menggambarkan keberhasilan pengelolaan kekayaan dan aset dalam memberikan return yang tinggi kepada investor. Pada kondisi kewajiban semakin besar mengakibatkan kewajiban keuangan juga besar, hal ini memaksa perusahaan melunasi kewajibannya terlebih dahulu dibanding melaksanakan kewajiban lain.
3. *Firm size* (X_3) tidak berdampak pada *CSR disclosure*. (Y). Informasi ini menerangkan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Alasan lain bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terkait dengan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan,

perusahaan tidak mau menjalankan program-program *corporate social responsibility* karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya.

4. *Enviromental performance* (X_4), tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. (Y). *Enviromental performance* yang diukur dengan PROPER tidak mempunyai dampak pada *CSR disclosure perusahaan*. Pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan sampel pengikut PROPER, tidak banyak di ungkapkan pada laporan *sustanainability report*. Hasil olah 72 data kebanyakan perusahaan berpredikat biru, artinya tata kelola lingkungan yang dilakukan perusahaan sebatas tanggung jawab yang diatur regulasi.
5. *Company profile* (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. (Y). Dari keterangan diatas dapat disimpulkan perusahaan sampel yang mempunyai *company profile* tinggi ada juga yang melaporkan *CSR disclosure* secara terbatas atau tidak lengkap, sehingga dapat dikatakan besar dan kecilnya luas *CSR disclosure* tidak dipengaruhi oleh *company profile*.
6. *Company profile* (Z) atau profile perusahaan yang diduga memoderasi variabel *profitabilitas* (X_1), *leverage* (X_2), *firm size* (X_3) dan *enviromental performance* (X_4), terhadap *CSR disclosure* (Y), pada saat dilakukan pengujian langsung hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan variabel *company profile* (X_5), diduga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat dan memperlemah variabel independent ternyata bukan merupakan variabel moderating.
7. *Adjusted R Square* 13,6 %, menunjukkan kecilnya dampak pengaruh variabel independen pada variabel dependen serta banyaknya faktor lain yang belum diteliti diluar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran saran yang dianjurkan adalah:

1. Bagi *Stakeholder*.

Riset ini menjelaskan informasi faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya *pengungkapan CSR*, dalam hal ini hanya *leverage* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*. Teori *stakeholder* dalam pendekatan normatif menyatakan bahwa semua orang atau kelompok yang memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan memiliki hak moral dalam menerima imbalan atau penghargaan dari perusahaan.

2. Perusahaan

Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan entitas yang bergabung di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustanaibility report* dan mengikuti PROFER untuk pengambilan keputusan, selalu terbuka dalam penyampaian informasi pengungkapan CSR yang dapat mempengaruhi pandangan *stakeholder*.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dianjurkan memakai teknik *CSR disclosure* berbeda, yang membuat variasi riset. Riset selanjutnya juga bisa menambahkan variabel independen lain terkait *CSR disclosure*, seperti kepemilikan manajemen, struktur modal dan lain-lain, melihat masih 79 % dari faktor variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, & Hanafi., M. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus Purwanto. (2007). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility*. 15, 12-29.
- Akrouf. (2013). A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Markets. *Journal of Reviews on Global Economics*, April. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2013.02.5>
- Alfikri Romi. (2019). *Analisis Perbandingan Pengungkapan Ekonomi dan Lingkungan pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Internasional Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Peringkat Platinum dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) 2018 Berdasarkan Standar GRI*. Universitas Andalas.
- Andriany, D., Yuliantri, W. S., & Zutilisna, J. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan CSR (Studi pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2014-2015)*. 4(3), 2723-2733.
- Andrikopoulos, A. Krikiani, N. (2013). *Environmental Disclosure and Financial Characteristics of the Firm: The Case of Denmark*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(1), 55-64.
- Ang Swat Lin, L., & Eka, M. P. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157-174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Ayu, I. O. P. D., & Wirawan, G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2362-2391.
- Brigham, F. ., & Houston., F. J. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri, A., & Ghozali. (2017). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, D. B. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organi- Zations and Society*, 12, 111-122., 12(Cowen, S. S., Ferreri, L. B., Parker, D. B. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organi-zations and Society*, 12,

- 111-122.), 111-122.
- Da Silveira, L. M., & Petrini, M. (2018). Sustainable Development and Corporate Social Responsibility: A bibliometric analysis of International Scientific Production. *Gestao e Producao*, 25 (1), 56–67. <https://doi.org/10.1590/0104-530X3173-16>
- Dicko, E., Nugraha, B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 109–120.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali Iman. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In 25 Edisi 9. (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2015). Determinants of Social and Environmental Responsibility Disclosures. *International Journal of Sustainable Society*, 7(3), 266–285. <https://doi.org/10.1504/IJSSOC.2015.071301>
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. L. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 8(No. 2, pp. 47-77.), 47–77.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies”. “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies,” *Journal*, 9, 77–108.
- Hantono, & Hwee, T. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(3), 131–143. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i3.17990>
- Houston., & Brigham. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11.). Salemba Empat: Jakarta.
- Husni. (2011). Pengaruh ROE, BOPO, dan NPL terhadap Tingkat Deposito Mudharabah pada Bank Syariah. Depok. Husni. 2011. *Pengaruh ROE, BOPO, Dan NPL Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma., Universitas Gunadharma.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Jones, T. M., Harrison, J. S., & Felps, W. (2018). How Applying Instrumental Stakeholder Theory Can Provide Sustainable Competitive Advantage. *Academy of Management Review*, 43(3), 371–391. <https://doi.org/10.5465/amr.2016.0111>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume 53(9), 1–27.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap*

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.*
- Maulida Nayahita. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility.* 1-179.
- Mukti Fajar, N., & Setyaningrum, R. B. (2017). "Pelaporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta Corporat Social Responsibility Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Media Hukum*, Vol. 24, No. 2, Desember 2017.
- Muslichah, & Budhi., A. N. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Kinerja Ekonomi dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Antara (Studi pada Perusahaan dengan Peringkat PROPER pada tahun 2011-2013).*
- Nadiah. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Nurayuna, N. (2008). *Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Pujiasih. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011).* Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, A., & Widyasari, K. N. (2008). The analysis of company characteristics influence toward CSR Disclosure. empirical evidence of manufacturing companies listed in JSX. *JAAI*, 12(1), 25-35, 25-35.
- Rahmawati, A. T. A. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performa Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Of Accounting Universitas Diponegoro*, 1(2), 15.
- Rizkia Anggita Sari. (2018). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.*
- Roberts, W. R. (1993). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure An Application of Stakeholder Theory. *Accounting Organization and Society*. 17(6), 595-612, 17(6), 595.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Jakarta, Adaptasi IFRS.* Penerbit Erlangga.
- Rurah, I. N., & Wahjuni, S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016).* 1, 42-53.
- Sawitri, A. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi.* 177-187.
- Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.*
- Sudjana, N. L. A. S., & Putu, I. S. (2017). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Permoderasi.* 19, 2468-2495.
- Sunaryo. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.*
- Sutrisno Edy. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta Kencana.
- Wulandari, A. A. A. I. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*
- Zak, A. (2015). *Triple Bottom Line Concept in Theory and Practice. Prace Naukowe*

Uniwersytetu Ekonomicznego
<https://doi.org/10.15611/pn.2015.387.21>

We

Wrocławiu,

387.